

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini, dalam perspektif keilmuan merupakan penelitian pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian pendidikan adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.¹

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut. Dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung, dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.²

Sedangkan apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*) atau naturalistik. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan penelitian kualitatif.⁴

¹ Ary dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya, Usaha nasional, 1982, hlm 45

² Sudjana, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 1989, hlm 199

³ Muhadjir, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002, hlm 177

⁴ Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm 6

Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education* sebagaimana disampaikan oleh *Sugiyono* menyebutkan ada lima ciri penelitian kualitatif, yaitu : 1). Penelitian kualitatif dilakukan dengan latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci (*keyinstrument*), 2) Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau jawaban-jawaban dari pada angka-angka, 3) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata. 4) Dalam menganalisa data, penelitian kualitatif cenderung memakai metode induktif. 5) Makna merupakan hal yang esensial bagi penelitian kualitatif.⁵

Gambaran karakteristik yang dijelaskan tersebut sesuai dengan maksud dari penelitian ini, karena yang diamati adalah konsep interaksi manusia dengan komputer, dimana Sistem Informasi Manajemen (*activity*), digunakan oleh user (*actor*) dalam hal ini yang ada di SMAN 1 Gebog Kudus (*setting*). Hal ini apabila menggunakan pendekatan kuantitatif kurang sesuai karena penelitian ini bersifat *independent*, tidak berintegrasi langsung dengan subyek sehingga akan sangat sulit sekali diungkapkan proses kegiatan yang berlangsung.

Nasution mengemukakan bahwa pada hakekatnya penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka sendiri tentang dunia yang ada disekitarnya.⁶ Dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang tidak teramati dan terukur secara kuantitatif, seperti nilai, sikap mental, kebiasaan, keyakinan dan budaya yang dianut oleh seseorang atau kelompok dalam lingkungan tertentu.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005, hlm 36

⁶ Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1988, hlm 89

mendeskriftikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

B. Sumber Data

a. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷ Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1) Sumber data primer atau sumber data utama.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan.⁸ Dengan memperhatikan jenis penelitian tersebut (kualitatif) di atas, maka sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kata-kata dan tindakan Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog Kudus, Para Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Para Guru, Staf dan pegawai serta para siswa SMAN 1 Gebog Kudus.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1983, hlm 102

⁸.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006, hlm143

2) Sumber data sekunder atau sumber data pendukung.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dalam bentuk jadi (tersedia).⁹ Secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder atau data pendukung untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber sekunder terdiri berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹⁰ Sumber data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen atau bahan tertulis serta bahan kepustakaan, yakni buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen (Buku Pedoman Sistem Informasi Manajemen dan sebagainya) dan koran yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data pendukung lainnya adalah dokumentasi foto.¹¹ Misalnya foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh SMAN 1 Gebog Kudus, segala aktifitas maupun sarana prasarana yang ada, dan seluruh aktifitas yang dapat menunjang dalam memberikan gambaran pada aspek-aspek tertentu. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerapan sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹² Hal ini senada dengan pernyataan Chaterine Marshall, dan Gretvhen B. Rossman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa : “*The fundamental methods relied*

⁹ Ruslan, *Metode penelitian : Public Relations & Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 30

¹⁰ Nasution, *Ibid*, 2006, hlm 143

¹¹ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung, PT. Rosdakarya, 2010, hlm 195

¹² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang, UMM Press, 2004, hlm 71

on by qualitative research for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review".¹³ Ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹⁴ Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵

Metode ini diterapkan untuk memudahkan di dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian.¹⁶ Dengan harapan data yang diperoleh dapat diterapkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan data yang diperoleh dengan wawancara.

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mengadakan observasi tentang :

- a. Kegiatan guru dalam menginput data nilai harian, nilai blok, nilai semester.
- b. Kegiatan wali kelas dalam menginput raport.
- c. Kegiatan guru dalam menginput data analisis hasil ulangan harian.
- d. Kegiatan tenaga administrasi kurikulum dalam menginput daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3).
- e. Kegiatan tenaga administrasi kurikulum dalam memproses input data dalam penelusuran siswa unggulan tingkat SD/MI wilayah kecamatan Gebog.
- f. Kegiatan tenaga administrasi kesiswaan dalam memproses input data pelanggaran siswa seminggu sekali.

¹³ Sugiyono, *Ibid.*, hlm 305

¹⁴ Nasution, *Ibid.*, hlm 72

¹⁵ Hadi, *Metologi Riset*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1982, hlm 136

¹⁶ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 174

g. Kegiatan tenaga administrasi keuangan dalam memproses input data tentang gaji pendidikan dan tenaga kependidikan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.¹⁷ Sedangkan menurut *Esterberg* (2002) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut : “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” . Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸

Wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hal ini senada dengan definisi yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.¹⁹ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.²⁰

¹⁷ Afifuddin & Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, hlm. 131

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2006, hlm 317

¹⁹ Hadi, *Ibid*, hlm 193

²⁰ Sugiyono, *Ibid*, hlm 320

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami suatu fenomena tertentu.²¹ Sedangkan tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang proses implementasi manajemen berbasis sekolah dan data-data lain yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis.²² Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.²³

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁴ Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui jumlah guru, siswa, daftar pegawai, barang inventaris, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dokumentasi tentang :

- a. Dokumen sejarah berdirinya madrasah.
- b. Foto kegiatan kepala sekolah dalam mengoptimalkan sistem informasi manajemen.
- c. Foto kegiatan tenaga kependidikan dalam sistem informasi manajemen.

²¹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, hlm 124

²² Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 161

²³ Arikunto, *Ibid*, hlm 132

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi III)*, Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 1996, hlm 234

- d. Foto kegiatan wali kelas dalam input data raport.
- e. Foto kegiatan tim IT Sekolah dalam mengelola sistem informasi manajemen.

D. Teknik Pemeriksaan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :²⁵

1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2) Triangulasi

Menurut Wirnsma, W. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the according it the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁶

Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data baik dan benar tentang “Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan (Studi pengembangan informasi akademik berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

²⁵ Hamidi, *Ibid*, hlm 82

²⁶ Sugiyono, *Ibid*, hlm 372

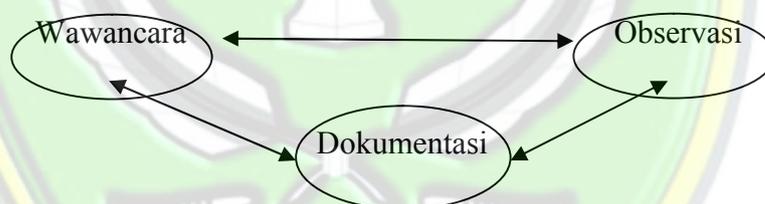
Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²⁷

a) Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²⁸

Dengan penelitian di SMAN 1 Gebog Kudus, maka peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

Gambar 1.7 Trianggulasi teknik²⁹



b) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya.³⁰

²⁷ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 330

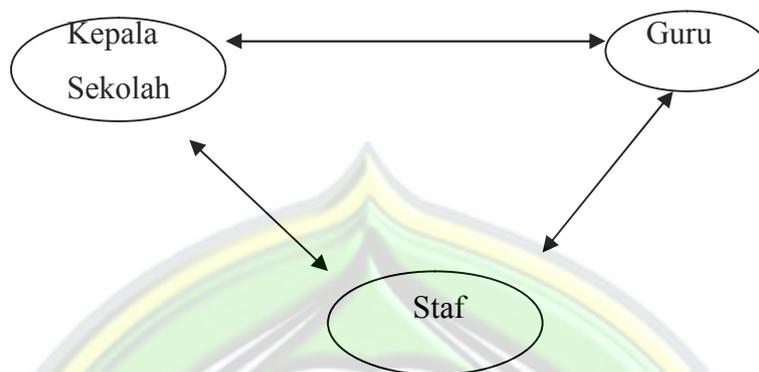
²⁸ *Ibid*, hlm 373-374

²⁹ *Ibid*, hlm 374

³⁰ *Ibid*, hlm 373

Dengan penelitian di SMAN 1 Gebog Kudus maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari kepala sekolah, dewan guru, dan staf di SMAN 1 Gebog Kudus.

Gambar 1.8 Triangulasi sumber ³¹

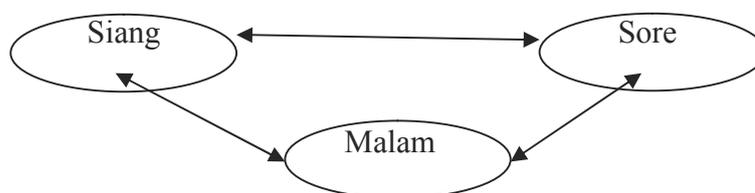


c) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, akan dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.³²

Jadi triangulasi waktu dalam penelitian ini dapat dilakukan pada waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

Gambar 1.9 : triangulasi waktu ³³



³¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm 374

³² *Ibid*, hlm 374

³³ *Ibid*, hlm 374

3) Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu kepala sekolah, guru atau staf, komite sekolah atau yayasan dan masyarakat sekitar.

4) Diskusi teman sejawat dan Dosen Pembimbing

Diskusi dengan teman sejawat yaitu dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa. Sedangkan diskusi dengan Dosen Pembimbing dilakukan dengan konsultasi / bimbingan kepada Dosen Pembimbing.³⁴

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian kualitatif menekankan pada analisis secara induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁵ sehingga data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan, tetapi data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam pola, tema atau kategori untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sementara dengan cermat dan hati-hati. Selanjutnya kesimpulan sementara dirumuskan secepat mungkin menjadi kesimpulan-kesimpulan yang kokoh, kuat dan mengandung makna sebelum data tersebut tertumpuk. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta dapat dijadikan sebagai temuan-temuan penelitian yang bermanfaat.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Pada tahap ini data dikerjakan dan

³⁴ Sugiyono, *Ibid*, hlm 83

³⁵ *Ibid*, hlm 335

³⁶ *Ibid*, hlm. 333

dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum³⁷ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Secara praktis, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁸ Analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan, *pertama* pemrosesan satuan (*unityzing*) dengan penandaan jenis informan (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru TIK, Kepala Tata Usaha), penandaan jenis lokasi (kantor, ruang kelas), dan penandaan teknik pengumpulan data (wawancara, pengamatan atau dokumentasi). *Kedua*, kategorisasi yaitu menyusun kategori dan memasukkan data ke dalam kategori yang telah dibuat. *Ketiga*, menyuguhkan dan mendiskripsikan serta menganalisis data (*analizing*) yang muncul dari kategori-kategori tersebut, sehingga terwujud suatu model atau teori-teori yang meliputi aspek yang dibahas dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur yang dinyatakan oleh *Miles* dan *Huberman*, bahwa analisis data dilakukan melalui empat kegiatan utama, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁹

³⁷ Hadi, *Ibid*, hlm 87

³⁸ Sudjana, *Ibid*, hlm 202

³⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm 334

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam empat langkah, yaitu :⁴⁰

1) Pengumpulan data.

Data yang telah terakumulasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode analisis dengan mengacu pada pendapat *Bogdan* dan *Biklen* seperti dikutip oleh Noeng Muhadjir.⁴¹ Adapun analisis selama pengumpulan data meliputi :

- a. Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sesuai rencana atau perlu dirubah.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah dikumpulkan.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya yang dianggap perlu pendalaman.
- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data berikutnya.

2) Reduksi data.

Reduksi maksudnya adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴² Oleh sebab itu reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.⁴³

⁴⁰ Muhadjir, *Ibid* , hlm 143-144

⁴¹ *Ibid* hlm 144

⁴² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 338

⁴³ *Ibid*, hlm. 338

3) Penyajian data (*data display*).

Maksudnya menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.⁴⁴

4) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Sejak memulai pengumpulan data analisis kualitatif sudah dilakukan yaitu dengan kegiatan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Selain itu penarikan kesimpulan pada hakikatnya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang sekaligus menjadi validitasnya. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁵

Miles dan Hubberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verivication*).⁴⁶

F. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Secara operasional, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono, *Ibid*, hlm 341

⁴⁵ *Ibid*, hlm 345

⁴⁶ *Ibid*, hlm 337

a. Merumuskan fokus masalah.

Orientasi masalah yang menjadi fokus penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada fokus utamanya, yaitu pada proses dan interaksi. Dalam penelitian kuantitatif, fokus utamanya adalah pada hasil dan produk. Oleh sebab itu, masalah penelitian ini biasanya dibuat dalam suatu rumusan yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun dalam penelitian kualitatif, hubungan variabel tidak secara eksplisit dituangkan dalam rumusan masalah, karena yang diutamakan adalah proses atau interaksi. Oleh karena itu, rumusannya berorientasi pada pertanyaan mengapa gejala itu muncul, atau bagaimana proses munculnya gejala itu. Dengan orientasi masalah seperti itu, dapat dimungkinkan dilakukan analisis ke dalam.⁴⁷

Menurut peneliti, dalam merumuskan masalah perlu melihat idealitas sebuah lembaga pendidikan terlebih dahulu, selanjutnya akan muncul realitasnya tau fakta di lapangan. Ketika fakta di lapangan berbeda dengan idealitasnya, maka akan muncul kesenjangan. Dalam kesenjangan inilah kita akan menemukan rumusan masalah.

b. Kerangka kerja teoritis.

Kerangka kerja teoritis adalah semacam kerangka kerja yang digunakan untuk memandu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan apa yang diteliti. Bogdan dan Biklen menamakan kerangka ini dengan istilah *asumsi teoritis* atau *theoretical assumption*. Kerangka kerja ini disusun oleh peneliti berdasarkan organisasi, pemikiran yang bersifat nalar, baik berdasarkan penelaahan mendalam terhadap realita ataupun dengan mengacu pada suatu teori, konsep, atau pandangan tertentu.⁴⁸

Menurut peneliti, dalam kerangka kerja teoritis sudah tertuang beberapa panduan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang

⁴⁷ Mahmud, *Metode Penelitian*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011, hlm 92

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 92-93

“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

c. Pengumpulan data.

Menurut Muhammad Ali Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif menggunakan desain tertentu. Secara garis besar, desain penelitian kualitatif ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap suatu kasus (telaah kasus tunggal), dan ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap berbagai kasus (telaah kasus-jamak). Dalam telaah kasus tersebut, sumber datanya adalah tetapan, subjek, dokumen atau peristiwa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data biasanya adalah wawancara mendalam yang menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, dan analisis dokumen.⁴⁹

Menurut peneliti, dalam pengumpulan data peneliti dapat menggunakan wawancara, dokumentasi, serta observasi guna mendapatkan data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

d. Analisis data.

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, hal tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum. Analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, *display* data atau sajian data dan verifikasi dan atau penyimpulan data. Muhammad Ali, menjelaskann analisis data mempunyai beberapa langkah yaitu:

⁴⁹ *Ibid*, hlm 93

- 1) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data dasar.
 - 2) Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.
 - 3) Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.⁵⁰
- e. Penyusunan laporan.

Artinya laporan penelitian pada dasarnya merupakan upaya peneliti mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh. Bentuknya dapat bermacam-macam. Sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyusun penelitian kualitatif, acuan pola yang digunakan memuat paling tidak empat persoalan pokok, yaitu: konteks dan fokus permasalahan, kerangka kerja teoritis, deskripsi data penelitian, verifikasi dan atau kesimpulan serta implikasinya.⁵¹

Menurut peneliti, dalam penyusunan laporan melibatkan konteks dan fokus permasalahan, kerangka kerja teoritis, deskripsi data penelitian, verifikasi dan atau kesimpulan serta implikasinya tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal.⁵² Tetapi peneliti akan menggunakan tahapan secara umum, yang mana menurut peneliti proses penelitiannya jelas. Berikut ini tahap penelitian secara umum :

⁵⁰ *Ibid*, hlm 93

⁵¹ *Ibid*, hlm 93-94

⁵² Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet. XXVII, 2010, hlm 127

a. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.⁵³

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Dalam banyak hal pada penelitian kualitatif komponen-komponen yang akan dipersiapkan itu masih bersifat kemungkinan atau sesuatu yang masih tentatif. Sehubungan dengan hal itu menurut Lincoln dan Guba, mendefinisikan proposal atau rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing. Menurut Moleong L.J., rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti sudah melewati proses ujian proposal tesis dan dinyatakan lulus dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

2) Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian; untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat

⁵³ Moleong, L.J., *Ibid*, hlm 127

⁵⁴ *Ibid*, hlm 385

apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.⁵⁵

Tentu saja dalam hal ini peneliti harus menentukan latar mana yang akan dijadikan objek penelitian tesis, peneliti harus jujur dan *sportif* dalam pemilihan latar yang sesuai judul peneliti angkat. Yaitu tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

3) Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, dan lain-lain.⁵⁶

Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian adalah kepala pemerintahan setempat dimana penelitian itu akan diselenggarakan, seperti Gubernur/Kepala Daerah, Bupati, Camat sampai kepada RT/RW. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci dalam kehidupan komunitas tertentu seperti kepala atau pemimpin adat, kepala perkumpulan tertentu, dan sebagainya. Jalur informal ini perlu dan harus ditempuh agar pengumpulan data tidak mengalami gangguan.⁵⁷

Lebih lanjut peneliti sudah melakukan kunjungan untuk memperkenalkan diri dan mohon ijin secara lisan dengan kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus serta Kepala Dinas Pendidikan,

⁵⁵ *Ibid*, hlm 128

⁵⁶ Moleong, L.J., *Ibid*, hlm 128

⁵⁷ *Ibid*, hlm 128

Pemuda dan Olahraga Kudus. Hasilnya mereka menerima dengan baik serta siap untuk kerjasama lebih lanjut. Hal ini tentu saja akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”. Dan mereka menunggu surat resmi ijin penelitian dari STAIN Kudus. Agar peneliti segera melaksanakan penelitian disana.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan menilai lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya, sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat, istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya. Hal tersebut akan sangat membantu penjajakan lapangan.⁵⁸

Maksud dan tujuan lapangan adalah berusaha mengenal unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam seperti yang dikemukakan di atas. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantive seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, hlm 130

⁵⁹ *Ibid*, hlm 130

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan kebajikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.⁶⁰

Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain). Perlu dijajaki jangan sampai terjadi informan yang disodorkan itu berperanan ganda, misalnya sebagai pegawai lurah dan sebagai informan pembantu peneliti, yang mungkin juga ditugaskan memata-matai peneliti;
- b) Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan wawancara pendahuluan peneliti menilai berdasarkan persyaratan yang dikemukakan di atas.⁶¹

Menurut peneliti informan dalam penelitian ini akan melibatkan *stakeholder* beserta para dewan guru dan staf SMAN 1 Gebog yang berkompeten untuk menggali data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

⁶⁰ *Ibid*, hlm 132

⁶¹ *Ibid*, hlm 132-133

Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung atau secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Hal lain yang perlu disiapkan ialah pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu pula dipersiapkan kotak kesehatan. Alat tulis seperti pensil atau *ball point*, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet, dan lain-lain jangan dilupakan pula. Jika tersedia, juga alat perekam seperti *tape recorder*, *video cassette recorder*, dan kamera foto. Persiapan penelitian lainnya yang perlu pula dipersiapkan ialah jadwal yang mencakup waktu kegiatan, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Yang lebih penting lagi ialah rancangan biaya karena tanpa biaya penelitian tidak akan dapat terlaksana. Pada tahap analisis data diperlukan perlengkapan berupa alat-alat seperti komputer (jika ada), kartu untuk kategorisasi, kertas manila, map folder, kertas folio ganda, dan kertas bergaris.⁶²

Dalam hal ini peneliti berusaha tampil total untuk mendapatkan data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”. Baik dengan fisik yang sehat maupun perlengkapan baik kamera, buku, kertas, pensil, bolpoin, serta penghapus.

7) Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Seluruh metode itu pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subjek penelitian. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat,

⁶² *Ibid*, hlm 133-134

akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Pada orang-orang yang hidup dalam masyarakat itu biasanya ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat, istiadat, tabu, dan semacamnya, yang hidup dan berada diantara mereka.⁶³

Dalam hal ini peneliti akan berusaha mengikuti alur kebiasaan mereka di lapangan agar peneliti tidak menonjol sehingga data yang akan digali oleh peneliti mudah didapatkan. Peneliti akan menggali data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

a. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:⁶⁴

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

(a) Pembatasan latar dan peneliti

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental disamping ia harus mengingat persoalan etika sebagai yang telah diuraikan di muka. Hal-hal tersebut diuraikan berikut ini.⁶⁵

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Di samping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.⁶⁶

⁶³ *Ibid*, hlm 134

⁶⁴ *Ibid*, hlm 137

⁶⁵ *Ibid*, hlm 137

⁶⁶ *Ibid*, hlm 137

Dalam hal ini peneliti akan beradaptasi di lapangan dan akan berhati-hati dalam setiap tindakan maupun ucapan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman ketika peneliti masuk ke dalam lapangan untuk mendapatkan data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

(b) Penampilan

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti. Jangan memakai pakaian yang mencolok; jika mungkin hendaknya berpakaian seperti yang digunakan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Keuntungannya ialah peneliti akan dipandang sama derajat dengan orang-orang yang diteliti. Hal tersebut akan memudahkan hubungan dengan subjek dan dengan demikian diharapkan akan memudahkan pengumpulan data juga.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti akan beradaptasi di lapangan baik dari segi pakaian agar tidak membuat keanehan serta menjadi pusat perhatian yang lain. Peneliti masuk ke dalam lapangan untuk mendapatkan data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

⁶⁷ *Ibid*, hlm 137-138

(c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperanserta, maka hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti dibina. Dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling tukar informasi. Hendaknya diingat agar peneliti bertindak netral di tengah anggota masyarakat. Peneliti tidak diharapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itu hendaknya ia aktif bekerja mengumpulkan informasi, tetapi sekaligus ia hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa. Dengan kata lain, ia tidak boleh ikut campur tangan dalam persoalan orang dalam latar penelitian. Ia pun hendaknya tidak menonjolkan diri, jangan memperlihatkan bahwa ia sangat berilmu, pandai dan semacamnya.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti akan beradaptasi semaksimal mungkin di lapangan. Mungkin dengan datang ke SMAN 1 Gebog dengan intensitas yang sangat tinggi sambil menggali data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”. Serta mempererat tali *silaturahmi* baik dengan hubungan lewat SMS maupun telepon dengan narasumber.

(d) Jumlah waktu studi

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin. Peneliti hendaknya senantiasa berpegang pada tujuan, masalah, dan jadwal yang telah

⁶⁸ *Ibid*, hlm 139

disusun sebelumnya. Yang jelas, jika suatu studi menjadi berkepanjangan, kerugian lainnya yang akan menjadi tanggungan peneliti akan berupa penambahan biaya.⁶⁹

Menurut peneliti semakin lama melakukan penelitian, maka data yang didapat akan semakin banyak serta valid. Tetapi itu semua tergantung kebutuhan peneliti itu sendiri, mengingat penelitian itu membutuhkan waktu, pikiran, biaya serta tenaga yang sangat tinggi, guna untuk mendapatkan data “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

(e) Memasuki lapangan

(1) Keakraban hubungan

Hubungan di atas dikatakan bahwa sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa *rapport* (diucapkan rapot). *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Jika *rapport* itu telah tercapai, maka tampaknya usaha selanjutnya akan menjadi mudah. Barangkali strategi yang dapat ditempuh dalam hal ini ialah memahami situasi, mempelajari keadaan dan latar belakang orang-orang yang menjadi subjek, barulah berusaha secara perlahan-lahan merebut simpai serta membangun *rapport*.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid*, hlm 140

⁷⁰ *Ibid*, hlm 140

Dalam hal ini peneliti akan lebih intens dalam berbicara tidak diam saja, serta aktif di lapangan, sehingga di lapangan ketika menggali data baik dari data sekunder maupun primer akan lebih mudah karena sudah akrab dengan peneliti.

(2) Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Peneliti hendaknya sekurang-kurangnya mengerti dan jangan hanya menduga bahwa ia mengerti. Ia pun tidak hanya harus mengerti bahasa dan simbol yang digunakan, tetapi harus mengerti dalam situasi bagaimana orang menggunakannya, apakah digunakan oleh semua orang ataukah hanya sekelompok orang tertentu.⁷¹

Menurut peneliti hal ini tidak terlalu begitu sulit mengingat letak latar yang akan diteliti ada di wilayah kota Kudus, otomatis menggunakan bahasa Jawa atau Indoseia.

(3) Peranan peneliti

Besarnya peranan; sewaktu berada di lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperanserta di dalamnya. Pertanyaan pertama yang perlu dijawab dalam hal ini adalah seberapa besarkah peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti tersebut.⁷²

⁷¹ *Ibid*, hlm 141

⁷² *Ibid*, hlm 141

Hal tersebut pada dasarnya bergantung pada faktor tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Dari segi tempat penelitian peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat dia harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia malah harus diam saja. Jika peneliti mengamati masa yang sedang berteriak tergilagila terhadap favorit sepak bolanya di lapangan sepak bola, misalnya, peranserta peneliti harus jelas pasif dan ia diam saja. Sebaliknya, peneliti yang sedang meneliti kehidupan masyarakat terpencil harus terlibat penuh ke dalam kancan kehidupan desa itu.⁷³

Menurut peneliti hal ini tidak terlalu begitu sulit, asalkan peneliti mampu mengontrol diri serta ingat tujuan ke lapangan untuk melakukan penggalan data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

(4) Berperan-serta sambil mengumpulkan data

a) Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Jadwal penelitian hendaknya telah disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang sukar diramalkan. Usaha penjajakan lapangan dan orientasi , apabila telah dilakukan dengan baik, seluruh faktor tersebut akan membatasi data yang relevan saja yang betul-betul

⁷³ *Ibid*, hlm 142

perlu ditekuni dan kemudian dikumpulkan. Dalam hal ini ingat senantiasa akan kriterium inklusi-eksklusi.⁷⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di lapangan sekitar 1 bulan dengan intensitas ke lapangan sangat tinggi untuk mendapatkan data “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”. Dalam waktu tersebut sudah standar untuk melakukan penelitian, mengingat target kelulusan pendidikan yang peneliti sedang tempuh.

b) Mencatat data

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja, kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ke tempat tinggal.⁷⁵

Menurut peneliti, catatan maupun kode serta simbol sangatlah penting dalam melakukan penelitian. Misalnya symbol (-) dibaca minus atau kurang. Ini akan lebih cepat ditulis dengan simbol dari pada kata-kata, mengingat data yang diperoleh peneliti sangat padat dan banyak.

⁷⁴ *Ibid*, hlm 144

⁷⁵ *Ibid*, hlm 142-145

c) Petunjuk tentang cara mengingat data

Pada dasarnya peneliti tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus. Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik, tidak dapat membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara mendalam dengan seseorang. Alat perekam seperti perekam kaset dan perekam video kaset akan besar manfaatnya jika tersedia dan subjek tidak berkeberatan.⁷⁶

Dal hal ini kamera, perekam suara maupun perekam gambar sangatlah penting, ketika peneliti lupa bisa menyalakan rekaman dari narasumber, sehingga akan mengingatkannya kembali. Tetapi dengan catatan kecil, baik simbol, atau singkatan juga akan membatu mengingat seorang peneliti dalam melakukan analisis data.

d) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat

Menghadapi pekerjaan yang itu-itu saja, tidak bervariasi, serta menekuninya secara terus menerus biasanya pada saat-saat tertentu menimbulkan perasaan jenuh dan bosan. Apalagi peneliti bekerja terus menerus sepanjang hari bahkan sering sampai larut malam. Akhirnya peneliti akan letih, lesu, dan mudah-mudahan tubuh tidak lemah lunglai.⁷⁷

Jika sudah demikian, satu-satunta jalan yang harus ditempuh ialah beristirahat secukupnya. Jika perlu dan dimungkinkan adakanlah rekreasi untuk mengganti suasana, kemudian apabila kembali

⁷⁶ *Ibid*, hlm 145

⁷⁷ *Ibid*, hlm 146

bekerja, tubuh dan jiwa terasa sehat dan segar-bugar kembali.⁷⁸

Dalam hal ini peneliti harus membuat dirinya *enjoy* dalam penelitian. Ketika capek istirahat, ketika bingung segera bertukar pikiran dengan orang lain, sehingga data penelitian yang di gali akan valid dan dapat dipercaya.

- e) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Jika peneliti berhadapan dengan konteks penelitian dan di dalamnya menemukan kelompok-kelompok yang sedang bertentangan, tentu saja situasi demikian cukup sulit dan rumit untuk dihadapi. Dalam hal ini peneliti hendaknya berusaha sekuat tenaga agar dia tetap netral, tidak memihak, dan sejauh mungkin menengahi persoalan yang terjadi. Jika pun peneliti dapat mencari jalan untuk mendamaikan kedua kelompok yang bertikai tanpa ada pihak yang merasa dirugikan, hal itu akan baik sekali. Masalah yang dihadapi apabila pertentangan tetap terjadi dan tetap berlangsung ialah situasi yang akan menyulitkan peneliti dalam mencari informasi yang benar, tidak dikotori oleh pertentangan tersebut. Jika peneliti dalam keadaan tertentu terpaksa berperan sebagai penengah, maka hendaknya ia senantiasa menyadari dan mempertimbangkan etika penelitian.⁷⁹

Menurut peneliti, Di SMAN 1 Gebog tidak mengalami sengketa baik intern maupun ekstern. Sehingga kondisi tersebut akan mempermudah

⁷⁸ *Ibid*, hlm 146

⁷⁹ *Ibid*, hlm 147

peneliti menggali data tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus)”.

f) Analisis di lapangan

Penelitian kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia kembali ke rumah. Dan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti dibawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan data yang dicatat. Hipotesis kerja mungkin sudah atau belum muncul pada waktu peneliti sudah berada di lapangan. Apabila peneliti sudah mulai mencatat serta mulai memberikan kode pada data, akan tampak bahwa ada kecocokan atau ketidakcocokan dengan hipotesis kerja yang telah dirumuskan sewaktu pertama kali berada di lapangan. Di pihak lain, mulai bermunculan konsep-konsep yang dijabarkan ke dalam hipotesis kerja apabila hal itu belum disusun oleh peneliti.⁸⁰

Dalam hal ini, peneliti juga mempunyai dugaan-dugaan sebelum pulang dari lapangan untuk melakukan analisis data. Karena saat di lapangan peneliti akan mendapatkan banyak informasi baru yang secara langsung akan mempengaruhi peneliti untuk menduga-duga penelitiannya. Tetapi ini belum selesai sebelum analisis data dilakukan.

⁸⁰ *Ibid*, hlm 147

b. Tahap analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan manata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁸¹

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: *satu* atau *lebih dari satu situs*. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan *matriks*. Analisis data mereka jelas menggunakan *matriks*.⁸²

Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus.⁸³

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif , dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁸¹ Muhadjir, N., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, Cet. II, 2002, hlm 142

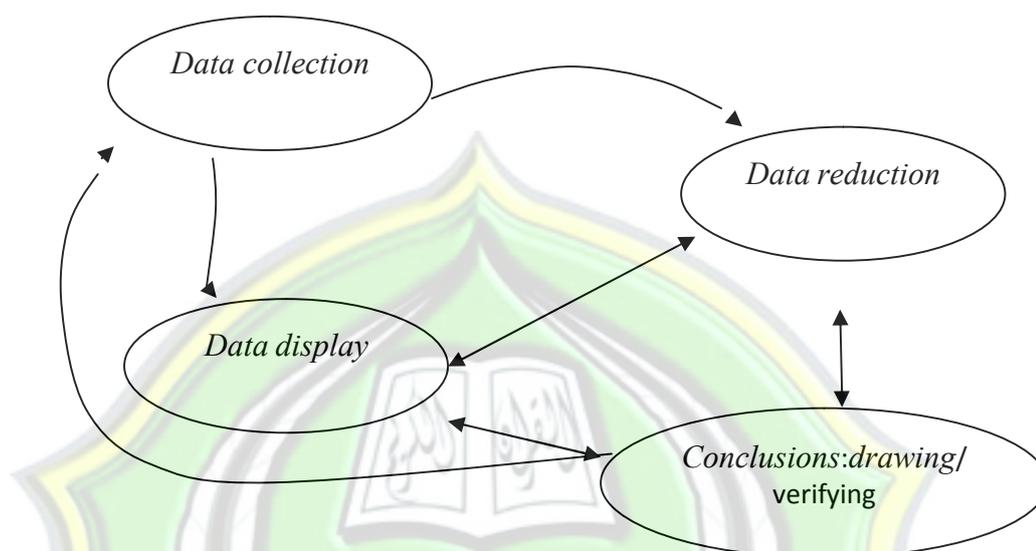
⁸² Moleong, L.J., *Ibid*, hlm 308

⁸³ *Ibid*, hlm 308

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivfication*.⁸⁴

Berikut ini adalah gambar komponen dalam analisis data:

Gambar 1.10 Komponen dalam analisis data⁸⁵



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸⁶

⁸⁴ Sugiyono, *Ibid*, hlm 337

⁸⁵ Sugiyono, *Ibid*, hlm 338

⁸⁶ *Ibid*, hlm 338

Menurut peneliti, data yang direduksi akan memberikan informasi tentang “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan (Studi Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus” yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative, research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁸⁸

Menurut peneliti, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Nanti data tersebut akan tampil dengan nama koding data, berupa tabel yang berisi data yang naratif.

⁸⁷ Sugiyono, *Ibid*, hlm 341

⁸⁸ *Ibid*, hlm 341

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁹

Menurut peneliti, hasil dari analisis data bisa sesuai dugaan bahkan tidak sesuai dugaan peneliti. Sehingga penelitian kualitatif sulit untuk ditebak hasilnya. Yang mana didukung oleh data-data yang peneliti kumpulkan baik dokumen, maupun statemen narasumber. Sehingga penelitian yang dilakukan valid.

⁸⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm 345